

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Target Dan Realisasi Pendapatan Daerah

Dalam mewujudkan pembangunan daerah yang nyata dan bertanggungjawab, maka dilakukan suatu perencanaan realisasi pendapatan daerah oleh pemerintah daerah. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan realisasi pendapatan asli daerah, maka digunakan rumus realisasi dibagi dengan target dikalikan seratus persen. Pemerintah Daerah Kota Semarang terus berupaya meningkatkan Pendapatan Daerah yang nyata salah satunya dengan cara menggandeng perbankan dan aplikasi online, selain itu pemerintah daerah juga sosialisasi kepada Wajib Pajak dalam membayar pajak daerah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam membayar pajak daerah. Adapun perkembangan penerimaan target dan realisasi pendapatan daerah Kota Semarang selama tahun 2013-2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Perkembangan Penerimaan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Semarang

Perkembangan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Semarang pada tahun 2013 hingga 2017 dalam Tugas Akhir ini menggunakan data

primer dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang dan Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu mengenai statistik keuangan yang memuat pendapatan daerah Kota Semarang. Berikut merupakan target dan realisasi pajak daerah Kota Semarang pada tahun 2013-2017:

Tabel 4.1
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah di Kota Semarang
Tahun 2013 – 2017

TAHUN	TARGET (Rupiah)	REALISASI (Rupiah)	PRESEN TASE (%)
2013	2.594.562.688.000	2.796.570.688.000	107,78
2014	2.865.509.578.000	3.166.016.341.565	110,48
2015	3.263.864.636.000	3.350.982.060.027	102,66
2016	3.767.420.497.000	4.103.567.015.250	108,92
2017	3.967.691.653.122	3.955.370.068.979	99,68
TOTAL	16,459,049,052,122	17,372,506,173,821	105,90

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang, 2017

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan daerah di Kota Semarang semakin tahun semakin meningkat dan selalu melebihi target yang ditetapkan. Dari tahun 2013 hingga 2016 penerimaan Pendapatan Daerah dapat mencapai 100%, namun persentase realisasi pada tahun 2017 mengalami fluktuatif.

Adapun contoh perhitungan persentase realisasi Pendapatan Daerah Kota Semarang Tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.166.016.341.565}{2.865.509.578.00} \times 100\% = 110,48\%$$

Realisasi penerimaan pendapatan daerah pada tahun 2013 mencapai 107,78% dari target penerimaan tersebut, tahun 2014 realisasi penerimaan pendapatan daerah meningkat mencapai 110,48% dari target penerimaan tersebut yang disebabkan karena pada tahun ini pembayaran pajak daerah oleh wajib pajak lebih meningkat dari tahun 2013, tahun 2015 realisasi penerimaan pendapatan daerah menurun hingga mencapai 102,66% karena pembayaran oleh wajib pajak daerah juga menurun, tahun 2016 realisasi penerimaan pendapatan daerah meningkat kembali mencapai 108,92% karena pada anggaran belanja pemerintah daerah lebih sedikit dari tahun sebelumnya, tahun 2017 realisasi penerimaan pendapatan daerah mencapai 99,68% disebabkan oleh lemahnya kesadaran wajib pajak terhadap pembayaran pajak daerah (kesadaran masyarakat dalam membayar pajak hingga saat ini tergolong rendah, tercatat *tax ratio* Indonesia hingga saat ini hanya sebesar 12%, lebih rendah dibandingkan Negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Hal ini disebabkan oleh *Tax Compliance* yang rendah, adanya sistem bebas pajak di beberapa Negara, dan sulitnya melakukan pelaporan pajak). (<https://www.kemenkeu.go.id>)

Realisasi Pajak Restoran selama lima (5) tahun mengalami fluktuasi yang salah satu penyebabnya adalah kesadaran wajib pajak yang rendah. Berikut jumlah wajib pajak restoran di Kota Semarang tahun 2013-2017:

Tabel 4.2

Jumlah Wajib Pajak Restoran

Tahun 2013-2017

TAHUN	REALISASI (Rp)
2013	3.956.788
2014	4.164.993
2015	4.157.232
2016	4.345.868
2017	4.567.811
TOTAL	5.6797.692

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan tabel diatas wajib pajak restoran mengalami peningkatan dalam periode lima (5). Namun kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak menurun.

4.2 Realisasi Pajak Restoran

Terdapat berbagai jenis pajak daerah yang meliputi, pajak hotel, pajak restoran, pajak air tanah, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam, pajak galian C, pajak parkir, pajak rokok, Pajak Bumi dan

Bangunan. Masing-masing pajak daerah tersebut memberikan penerimaan kepada daerahnya. Khususnya pada pajak restoran akan dibahas realisasi pajak daerah pada Kota Semarang.

Pertumbuhan Restoran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Beberapa orang menganggap membuka usaha mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dari kerja kantoran. Berikut pertumbuhan restoran selama periode lima (5) tahun dari tahun 2013-2017:

Tabel 4.3
Jumlah Restoran Kota Semarang Tahun 2013 – 2017

TAHUN	REALISASI (Rp)
2013	973
2014	1.010
2015	1.365
2016	1.411
2017	1.400
TOTAL	6.159

Sumber: Bapenda Kota Semarang, 2018

Dilihat dari tabel diatas jumlah restoran dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan namun, tahun 2017 menurun kembali.

4.2.1 Realisasi Pajak Restoran Kota Semarang Menurut Jenis Restoran

Tabel 4.4 menunjukkan mengenai perhitungan realisasi penerimaan pajak restoran menurut kategori restoran di Kota Semarang pada tahun 2013-2017:

Tabel 4.4
Realisasi Pajak Restoran Kota Semarang Menurut Jenis Restoran
Tahun 2013 sampai dengan 2017

PAJAK RESTORAN	2013			2014			2015			2016			2017		
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Restoran	60.877	2.456	0,90	42.592	2.865	0,67	67.035	2.776	0,90	55.625	3.001	0,70	81.475	3.100	0,73
Rumah Makan	1.904	1.003	0,02	16.902	99	0,26	1.922	107	0,02	18.033	117	0,22	21.005	158	0,18
Kafetaria	3	68	0,04	2.518	25	0,04	3.480	98	0,04	3.413	36	0,04	5.575	54	0,05
Kantin	55	164	0,01	72	245	0,01	61	37	0,01	80	55	0,01	73	70	0,01
Lesehan	485	224	0,01	662	424	0,01	534	557	0,01	1.280	603	0,01	1.671	664	0,01
Cathering	1.048	988	0,01	0	780	0	1.140	582	0,01	133	526	0,01	1.240	219	0,01
PKL	0	0	0,01	4	26	0,01	0	0	0,01	1	7	0,01	268	302	0,01
TOTAL	67.504	3.956	1	2.752	4.164	1	74.174	4.157	1	78.567	4.345	1	111.310	4.567	1

Keterangan Tabel:

- (1) Realisasi
- (2) Jumlah Wajib Pajak
- (3) Prosentase Kontribusi Terhadap Total Realisasi Pajak Restoran

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang, 2017, data diolah

Pada Bab 1 telah diketahui bahwa realisasi Pajak Restoran pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 67.504.005.223, tahun 2014 sebesar Rp 62.752.745.542, tahun 2015 sebesar 74.174.945.148, tahun 2016 sebesar Rp 78.567.603.649, dan tahun 2017 sebesar Rp 111.310.240.050. Berikut merupakan contoh perhitungan pajak restoran menurut jenis restoran:

Tahun 2014:

$$\text{Restoran} = \frac{42.592.592.771}{62.752.745.542} \times 100\% = 0,67\%$$

$$\text{Rumah Makan} = \frac{16.902.555.966}{62.752.745.542} \times 100\% = 0,26\%$$

$$\text{Kafetaria} = \frac{2.518.430.691}{62.752.745.542} \times 100\% = 0,04\%$$

$$\text{Kantin} = \frac{72.034.462}{62.752.745.542} \times 100\% = 0,01\%$$

$$\text{Lesehan} = \frac{662.937.852}{62.752.745.542} \times 100\% = 0,01\%$$

$$\text{Cathering} = \frac{0}{62.752.745.542} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{PKL} = \frac{4.193.800}{62.752.745.542} \times 100\% = 0,01\%$$

Data diatas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak restoran menurut kategori jenis restoran meliputi Restoran, Rumah Makan, Kafetaria, Kantin, Lesehan, Cathering, dan PKL (Pedagang Kaki Lima). Penerimaan Pajak

Restoran dari tahun 2013 sampai dengan 2017 untuk jenis restoran yang paling menyumbang pajak daerah paling banyak yaitu pada kategori Restoran. Pada tahun 2013 kategori restoran memiliki realisasi Rp 60.877.662.423 dengan pertumbuhan 0,90%, tahun 2014 mengalami penurunan dengan realisasi Rp 42.592.592.771 dan pertumbuhan 0,67%, tahun 2015 realisasi mengalami kenaikan sebesar Rp 67.035.023.758 dengan pertumbuhan 0,90%, tahun 2016 realisasi mengalami penurunan kembali sebesar Rp 55.625.084.051 dengan pertumbuhan 0,70%, kemudian tahun 2017 realisasi mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 81.475.003.725 dengan pertumbuhan 0,73%. Sedangkan untuk kategori paling sedikit adalah kategori PKL (Pedagang Kaki Lima) dengan pertumbuhan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 adalah 0,01%. Pada tahun 2013 kategori PKL (Pedagang Kaki Lima) realisasi sebesar Rp 270.000, tahun 2014 realisasi mengalami kenaikan sebesar Rp 4.193.800, tahun 2015 realisasi mengalami penurunan sebesar Rp 270.000, tahun 2016 realisasi mengalami kenaikan sebesar Rp 1.230.000, kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan yang besar yang disebabkan oleh bertambahnya luas wilayah pada beberapa kecamatan di Kota Semarang sehingga pedagang kaki lima juga bertambah dengan realisasi Rp 268.436.058.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, jenis restoran menurut katogori yang menyumbang pajak daerah paling banyak adalah kategori restoran, hal ini disebabkan oleh bertambah banyaknya jumlah retorane dari tahun ke tahun. (<http://jateng.bps.go.id>).

Perbandingan Jumlah Wajib Pajak dan Jumlah Restoran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perbandingan Jumlah Wajib Pajak dan Jumlah Restoran Kota Semarang

TAHUN	Jumlah WP	Jumlah Restoran	Rata-Rata (%)
2013	3.956.788	973	4,06
2014	4.164.993	1.010	4,12
2015	4.157.232	1.365	3,06
2016	4.345.868	1.411	3,07
2017	4.567.811	1.400	3,26
TOTAL	21.192.692	6.159	3,44

Sumber: BPS, data diolah

Dilihat dari data diatas, rata-rata perbandingan antara wajib pajak dengan jumlah restoran mengalami peningkatan selama tahun 2013-2017.

Jumlah restoran selalu bertambah dari tahun ke tahun, karena dari tahun ke tahun pengusaha restoran semakin meningkat. Berikut rata-rata realisasi pajak restoran terhadap jumlah restoran:

Tabel 4.6
Rata-Rata Pajak Per Wajib Pajak (Dalam Jutaan)

PAJAK RESTORAN	2013			2014			2015			2016			2017		
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)Rp)
Restoran	60.877	468	130	42.592	543	186	67.035	577	263	55.625	665	17	81.475	721	38
Rumah Makan	1.904	73	26	16.902	138	101	1.922	437	18	18.033	417	38	21.005	258	16
Kafetaria	3	66	33	2.518	15	224	3.480	28	21,1	3.413	38	24	5.575	54	15
Kantin	55	162	67	72	8	9	61	216	3,8	80	55	1,7	73	190	0,1
Lesehan	485	55	34	662	21	57	534	157	21,3	1.280	503	38	1.671	654	78
Cathering	1.048	222	58	0	266	266	1.140	582	29	372	133	33	1.240	239	37
PKL	0	0	0	4	81	23	0	50	50	5	5	1	268	316	0,1
TOTAL	67.504	973	319	62.752	1.10	659	74.174	1.365	304,3	78.567	1.411	128,7	111.31	1.400	150,2

Keterangan Tabel:

- (1) Realisasi
- (2) Jumlah Restoran
- (3) Rata-Rata Pajak/Wajib Pajak

Sumber: BPS Kota Semarang, 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah restoran dan realisasi pajak restoran tidak sebanding atau mengalami flutuasi. Dilihat dari rata-rata, jenis restoran paling besar adalah jenis restoran.

Pemerintah Kota Semarang sudah banyak membeikan kesempatan yang sama untuk para pengelola restoran di Kota Semarang agar lebih berkembang bagi restoran yang sudah dikenal maupun bari dirintis. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Semarang meminta pengelola restoran untuk meningkatkan mutu dan pelayanannya.

Tabel 4.7
Jumlah Restoran Menurut Kecamatan Di Kota Semarang
Tahun 2013-2017

Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
Mijen	193	198	198	198	198
Gunungpati	46	46	156	200	202
Banyumanik	24	24	25	25	28
Gajah Mungkur	33	33	53	53	53
Semarang Selatan	44	46	44	44	45
Candisari	17	21	48	48	48
Tembalang	23	23	61	61	61
Pedurungan	72	72	82	82	82
Genuk	37	37	84	84	84
Gayamsari	87	99	99	99	98
Semarang Timur	106	106	131	131	132
Semarang Utara	40	40	41	43	43
Semarang Tengah	210	210	210	210	210
Semarang Barat	10	10	66	66	65
Tugu	17	17	27	27	21
Ngaliyan	14	28	40	40	40
TOTAL	973	1010	1365	1411	1400

Sumber: BPS Kota Semarang, data diolah

Tabel 4.6 menunjukkan persebaran restoran yang terdapat di daerah Kota Semarang. Jumlah restoran yang terdapat di Kecamatan Mijen selama tahun 2013-2017 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Kecamatan Gunungpati pada tahun 2014 sampai dengan 2015 jumlah restoran lebih banyak yaitu dari 46 restoran menjadi 156 restoran, hal tersebut dikarenakan oleh jumlah penduduk yang meningkat dan tenaga kerja juga ikut meningkat serta lulusan SMA yang memilih untuk menjadi wirausaha dengan membuka usaha restoran. Kemudian pada Kecamatan Candisari pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 jumlah restoran juga mengalami peningkatan yang tadinya sebanyak 21 menjadi 48 restoran, hal tersebut disebabkan karena pada bulan September, Oktober dan November, pelamar tenaga kerja di restoran lebih besar. Pada Kecamatan Tembalang tahun 2015 juga mengalami peningkatan pada jumlah restoran, karena Kecamatan Tembalang merupakan ‘surga kuliner. Pada Kecamatan Genuk tahun 2015 sama halnya mengalami peningkatan karena lapangan usaha di daerah ini semakin banyak. Pada tahun 2015 di Kecamatan Semarang Barat terjadi kenaikan karena jumlah penduduk terbesar dari tahun-tahun sebelumnya mencapai 176.649 jiwa yang merupakan jumlah terbesar ke-3 setelah Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang. Tahun 2015 pada Kecamatan Tugu dan Ngaliyan terjadi peningkatan jumlah penduduk. Pada Kecamatan Semarang Tengah terdapat banyak restoran dikarenakan letaknya yang ditengah kota Semarang menyebabkan banyak didirikan restoran yang *hits*, seperti Waroeng

Kaligarong, *Cozy Cafe and Bistro*, *Geprek Benu*, *Giggle Box*, dan masih banyak lagi. (<http://satudata.semarangkota.go.id>)

Dengan banyaknya Restoran *hits* di Kecamatan Semarang Tengah menyebabkan wisatawan yang datang dan dapat menambah penerimaan pajak restoran di Kota Semarang.

4.3 Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Daerah dan Pajak Daerah Kota Semarang

Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Daerah dan Pajak Daerah di Kota Semarang pada tahun 2013 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Daerah dan Pajak Daerah Kota Semarang Tahun 2013 sampai dengan 2017

Tahun	Realisasi Pendapatan Daerah (Rupiah)	Realisasi Pajak Daerah (Rupiah)	Realisasi Pajak Restoran (Rupiah)	Kontribusi Pendapatan Daerah (%)	Kontribusi Pajak Daerah (%)
2013	2.796.570.688.000	755.488.187.125	67.504.005.223	2,41	8,93
2014	3.166.016.341.565	822.271.373.667	62.752.745.542	1,98	7,63
2015	3.350.982.060.027	816.235.528.704	74.174.945.148	2,21	9,08
2016	4.103.567.015.250	824.449.852.790	78.567.603.649	1,91	9,52
2017	3.955.370.068.979	1.230.582.203.019	111.310.240.050	2,81	9,04
Rata - rata				2,26	8,84

Sumber: Bapenda Kota Semarang, 2017, data diolah

Berikut merupakan contoh perhitungan kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan daerah dan Pajak Daerah Kota Semarang Tahun 2013-2017:

Pendapatan Daerah:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{62.752.745.542}{3.166.016.341.565} \times 100\% = 1,98\%$$

Pajak Daerah:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{62.752.745.542}{822.271.373.667} \times 100\% = 7,63\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 tentang Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Daerah Kota Semarang. Tahun 2013 kontribusi mencapai 2,41% dari realisasi Pendapatan Daerah sebesar Rp 2.796.570.688.000, sementara pada tahun 2014 kontribusi menurun dengan perolehan 1,98% dari realisasi Pendapatan Daerah Rp 3.166.016.341.565 hal ini terjadi karena jumlah wajib pajak yang melaporkan pajak sedikit dibanding tahun tahun sebelumnya. Tahun 2015 kontribusi mengalami peningkatan, yaitu 2,21% dari realisasi Pendapatan Daerah sebesar Rp 3.350.982.060.027. Tahun 2016 kontribusi kembali mengalami penurunan kembali sebesar 1,91% dari realisasi Pendapatan Daerah sebesar Rp 4.103.567.015.250, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar dan melaporkan pajak daerah, sementara di tahun 2017 kontribusi kembali meningkat dengan 2,81% dari realisasi Pedapatan Daerah sebesar Rp 3.955.370.068.979. Rata-rata kontribusi Pajak Restoran terhadap

Pendapatan Daerah Kota Semarang adalah 2,26% (termasuk posisi sangat kurang dengan presentase golongan 10,1%-20%).

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat hasil perhitungan besar kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan dan pajak daerah Kota Semarang antara tahun 2013 hingga 2017. Tahun 2013 realisasi penerimaan pajak restoran terhadap pajak daerah sebesar 8,93%. Tahun 2014 kontribusi mengalami penurunan sebesar 7,63% dengan realisasi pajak restoran sebesar Rp 62.752.745.542. Tahun 2015-2016 kontribusi mengalami kenaikan sebesar 9,08% dan 9,52% dari realisasi pajak restoran sebesar Rp 74.174.945.148 dan Rp 78.567.603.649. Tahun 2017 kontribusi mengalami penurunan kembali sebesar 9,04% dengan realisasi pajak restoran Rp 111.310.240.050. Kontribusi pajak restoran terhadap pajak daerah di Kota Semarang terbesar terdapat pada tahun 2016, yaitu sebesar 9,52%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 hingga 2017 pajak restoran rata-rata memberikan kontribusi sebesar 8,84% (termasuk posisi sangat kurang dengan presentase golongan 10,1%-20%).

Berdasarkan analisis kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Daerah dan Pajak Daerah di Kota Semarang pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi Restoran terhadap Pendapatan Daerah dan Pajak Daerah termasuk pada posisi sangat kurang dengan golongan 10,1%-20%. Secara

keseluruhan, kontribusi pajak restoran memberikan penerimaan yang rendah.

Perbandingan kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan daerah dan pajak daerah cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh penerimaan pajak daerah yang lain seperti pajak hotel, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian C, pajak parkir, pajak air tanah, pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, serta pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan. Kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan daerah dan pajak daerah juga mengalami fluktuatif. Faktor yang menyebabkan kontribusi pajak restoran yang tidak stabil ini adalah karena jumlah wajib pajak dalam melaporkan pajak restorannya sedikit dibanding dengan tahun sebelumnya, selain itu Kota Semarang masih kurang dalam memperhatikan dan mempromosikan tempat-tempat wisata maupun penginapan yang terdapat ada di wilayahnya sendiri. (Setiawati dan Gayatrie , 2018).